BAB 1

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesehatan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan merupakan salah satu unsur dari kesejahteraan yang sudah seharusnya diwujudkan sesuai cita-cita bangsa Indonesia sendiri yaitu sebagaimana tersirat dan tersurat dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan Pancasila. Kesehatan itu adalah suatu keadaan sehat baik secara mental, spiritual, fisik ataupun social yang memungkinkan tiap orang untuk dapat hidup lebih produktif secara ekonomi dan social (UU no 36 tahun 2009 tentang Kesehatan). Agar terwujud derajad kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, maka perlu adanya upaya kesehatan yang menyeluruh dan terpadu dalam wujud upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat.

Dalam perkembangannya terbentuklah suatu Pusat Kesehatan Masyarakat atau disingkat Puskesmas. Puskesmas menjadi bagian terdepan dalam pelayanan kesehatan yaitu dalam rangka upayanya melakukan tugas promotif, preventiv, rahabilitatif maupun kuratif. Puskesmas sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama di satu wilayah kecamatan atau bagian wilayah kecamatan yang difungsikan sebagai *Gate Keeper* dalam pelayanan kesehatan, harus dapat memberikan jaminan terhadap penyelenggaraan upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP) yang paripurna, adil, merata, berkualitas dan memuaskan masyarakat.

Kegiatan pelayanan kesehatan di Puskesmas meliputi kegiatan pelayanan kesehatan di dalam dan di luar gedung. Jenis pelayanannya meliputi kesehatan ibu anak dan keluarga berencana, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan, perbaikan gizi masyarakat, pencegahan dan pemberantasan penyakit,pengobatan primer, dan usaha kesehatan lain sesuai dengan masalah di wilayah masing-masing.

Program perbaikan gizi masyarakat yang dilakukan di puskesmas meliputi melakukan konseling gizi, melaksanakan program kesehatan gizi masyarakat dengan sasaran ibu hamil, bayi, balita, remaja putri, melakukan penyuluhan, melakukan pemantauan balita gizi buruk. Konseling gizi di puskesmas diberikan kepada pasien rawat inap,rawat jalan dan pasien rujukan dari posyandu/polindes. Tujuan konseling gizi supaya klien dapat mengetahui masalah gizi yang dihadapi dan bagaimana penanggulangannya.

Konseling gizi merupakan kegiatan yang berhubungan dengan klien, dimana pemberian konseling tiap klien tidak sama. Banyak hal yang menjadi hambatan dalam proses pengidentifikasian masalah pasien hingga kegiatan monitoring evaluasi dalam kegiatan asuhan gizi terutama dalam bidang record dan recall data yang telah disimpan saat klien datang untuk berkonsultasi di masa lalu. Mengingat input data dalam jumlah yang besar, membutuhkan tenaga, waktu dan pikiran yang besar pula.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat menyebabkan semua lapisan masyarakat dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi. Dalam hal ini termasuk juga perkembangan dalam dunia kesehatan. Pelayanan profesional tidak terlepas dari adanya teknologi informasi. Kecanggihan teknologi tetap harus didukung oleh sistem yang terstruktur, kecepatan yang handal, reliabilitas dan mampu mengakomodasi seluruh informasi agar dapat menghasilkan suatu output (hasil akhir) yang dapat memenuhi permintaan user (Hatta,2013). Seiring dengan perkembangan teknologi, dimanapun tempatnya sekarang sebuah kegiatan banyak yang menggunakan teknologi komputer. Dengan penggunaan teknologi maka dapat mempermudah dalam melakukan konseling.

Pada tahun 2016 capaian konsultasi gizi di Puskesmas Korwil Tumpang Kabupaten Malang sebesar; (a) Puskesmas Tumpang 32%,(b) Puskesmas Poncokusumo 42%, (c) Puskesmas Bululawang 9,8%, (d) Puskesmas Wajak 24%, (e) Puskesmas Jabung 4,2%. Capaian ini masih dibawah target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Malang sebesar 60%.

Saat ini konseling gizi di Puskesmas Korwil Tumpang dilakukan menggunakan tahapan ADIME tanpa menggunakan teknologi computer atau aplikasi berbasis computer. Pada langkah ADIME saat ini mulai dari assesment klien hingga monitoring dan evaluasi masih terdapat banyak kendala,, mulai dari ada langkah konseling yang terlewati sampai dengan masalah pendokumentasian hasil konseling. Untuk itu agar proses konseling berjalan sesuai tahapan ADIME yang benar dan data pasien tersimpan dengan rapi maka ahli gizi dapat menggunakan perkembangan teknologi yang ada. Salah satu teknologi yang bisa diterapkan adalah penggunaan aplikasi konsultasi berbasis komputer.

1. Rumusan Masalah

Apakah ada peningkatan kualitas konseling dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer (*CounselNut.Mlg)* di Puskesmas Korwil Tumpang Kabupaten Malang?

1. Tujuan Penelitian
2. Tujuan Umum

Mengetahui kualitas layanan konseling gizi dengan menggunakan aplikasi berbasis komputer (*CounselNut.Mlg*) di Puskesmas Korwil Tumpang Kabupaten Malang.

1. Tujuan Khusus
2. Mengetahui dan menganalisa daya terima konselor dalam melakukan konseling gizi secara komputerisasi menggunakan aplikasi berbasis computer (*CounselNut.Mlg)*.
3. Mengetahui dan menganalisa tingkat kepuasan klien ketika konseling diberikan dengan media aplikasi berbasis computer (*CounselNut.Mlg)*.
4. Menganalisa kelebihan dan kekurangan aplikasi berbasis komputer (*CounselNut.Mlg)* untuk meningkatkan kualitas layanan konseling.
5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dapat memberikan beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Keilmuan
2. Memberikan kemudahan bagi ahli gizi untuk melakukan konseling gizi.
3. Memberikan kemudahan bagi puskesmas dalam meningkatkan kualitas pelayanan puskesmas.
4. Manfaat Praktis

Peneliti dapat mengetahui pemanfaatan aplikasi berbasis komputer (*CounselNut.Mlg*) untuk meningkatkan kualitas dalam konseling gizi di puskesmas yang dapat digunakan sebagai penelitian selanjutnya.